

## Budaya Organisasi di Smk Negeri 2 Kota Bukittinggi

Mia Fadillah<sup>1</sup>, Ahmad Sabandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Mia Fadillah<sup>1</sup>, e-mail: [miafadillah@gmail.com](mailto:miafadillah@gmail.com)

Ahmad Sabandi<sup>2</sup>, e-mail: [sabandi@fip.unp.ac.id](mailto:sabandi@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe and explain how students understand Organizational Culture at SMK N 2 Bukittinggi in the aspects of honesty, trust, cooperation, communication and responsibility. The type of research used is descriptive quantitative and the technique used is proportional stratified random sampling. The population of this study were teachers at SMK N 2 Bukittinggi, amounting to 100 people. The sampling technique in this research was using the proportionate stratified random sampling technique and getting a sample of 50 people. The measuring instrument of this study was a questionnaire using a Likert scale. The collected data is processed by measuring the value and percentage. The results showed that the organizational culture at Smk Negeri 2 Bukittinggi, viewed from the aspect (1) of the Honesty Aspect, obtained an average score of 4.08 in the good category. (2) The Aspect of Trust shows that the score gets an average score of 4.20 in a good category. (3) The Aspect of Cooperation gets an average score of 4.36 with a good category. (4) The Communication Aspect obtained an average score of 4.38 with a good category. (5) The Responsibility Aspect obtained an average score of 4.28 in the good category.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan serta menjelaskan tentang bagaimana pemahaman siswa Budaya Organisasi di SMK N 2 Bukittinggi pada aspek kejujuran, kepercayaan, kerja sama, komunikasi dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan teknik yang digunakan *proportional stratified random sampling*. Populasi penelitian ini adalah para guru di SMK N 2 Bukittinggi yang berjumlah 100 orang orang Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan mendapatkan sampel 50 orang. Alat ukur penelitian ini adalah angket dengan memakai skala *likert*. Data yang terkumpul diolah dengan mengukur nilai dan persentasenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi Di Smk Negeri 2 Kota Bukittinggi, dilihat dari aspek (1) dari Aspek Kejujuran memperoleh skor rata-rata 4,08 dalam kategori baik. (2) Aspek Kepercayaan menunjukkan bahwa skor memperoleh skor rata-rata 4,20 dengan kategori baik (3) Aspek Kerjasama memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori baik. (4) Aspek Komunikasi memperoleh skor rata-rata 4,38 dengan kategori baik. (5) Aspek Tanggung Jawab memperoleh skor rata-rata 4,28 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Budaya organisasi; Sekolah

**How to Cite:** Fadillah M, Sabandi, A (2023). Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (4), 230-235. doi: 10.24036/jeal.v3i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Organisasi secara fundamental merupakan peralatan orang berkumpul, bekerja sama, secara rasional dan terstruktur, secara sistematis, terarah dan terkendali, dalam memanfaatkan *resource*, infrastruktur, data, dan sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai (Tamara et al., 2021) Suatu Organisasi dapat timbul dikarenakan ada beberapa persamaan persepsi dalam mencapai tujuan antar masyarakat itu sendiri agar mencapai eksistensial dalam tatanan hidup (Yolanda et al., 2021) Organisasi yang baik merupakan organisasi yang diakui keberadaannya di masyarakat bahkan

memberikan dampak positif (Hutomo et al., 2022) Organisasi yang baik juga menunjukkan tendensi seperti Norma, *value*, kebiasaan, cara dan perilaku yang ada pada setiap Budaya organisasi dipandang sebagai cara bertindak dalam pergaulan yang bersangkutan. Budaya organisasi dapat dikonsentrasikan dari jenis perilaku dan juga symbol-simbol (Tamara et al., 2021) organisasi. Jenis tanda sosial dapat dibedakan dari cara individu menyampaikan, berbaur, dan menempatkan diri dalam pekerjaan mereka sehingga mereka dapat direaksikan dari metode bertindak kecenderungan individu dari asosiasi dalam menyelesaikan hari mereka dengan kehidupan sehari-hari. Kebudayaan berubah menjadi suatu kecenderungan, suatu kebiasaan yang ditunjukkan dalam pelaksanaan kewajiban seseorang. kecenderungan dan adat-istiadat tersebut dapat dilihat dari cara memahami usaha yang dilihat dari cara pandang dan tingkah lakunya dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Zamroni, (dalam Ramadani 2006:8), menggambarkan budaya organisasi merupakan pandangan *way of life* untuk kepentingan bersama dalam rangka menuju suatu ketertiban dan ketentraman yang baik. Salah satu jenis organisasi adalah sekolah, sekolah merupakan suatu kerangka khusus dan kompleks yang dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, sekolah digunakan sebagai sebuah sarana. Sebagai sebuah organisasi sekolah tidak dapat dibedakan dari komponen-komponen budaya organisasinya, dimana budaya berubah Budaya organisasi memiliki ciri khas yang menurut Robin (1995:480), yaitu korelasi yang secara insting personal dalam sebuah kerangka oraganisasian, pembaruan dan dukungan *manajemen* yang baik, *good conversation, identity*, control dan juga bijak dalam konflik dalam kerangka organisasi tersebut. Organisasi mempunyai fungsi memberikan membantu setiap anggota sekolah dapat meningkatkan intelektualitas sehingga mempunyai *output* sesuai dengan kaidah dari sekolah yaitu mencerdaskan.(Yolanda et al., 2021). Di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 kota Bukittinggi juga memiliki budaya yang memiliki ciri khas tersendiri. sebagai sebuah organisasi sekolah yang memiliki karakter layaknya organisasi-organisasi lain Budaya organisasi yang pada saat ini harus diselesaikan dengan tepat dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah sehingga tujuan organisasi yang nyata dalam sekolah akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri2 Bukittinggi dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittnggi memperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik, hal ini diharapkan agar sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan lagi budaya organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi agar menjadi budaya yang positif dan sangat baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi para guru di SMK N 2 Bukittinggi yang berjumlah 100 orang Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dikarenakan populasi di dalamnya mempunyai golongan atau kelompok menurut kesamaan ciri atau kondisi tertentu yang bukan jenjang dan mendapatkan sample sebanyak 50. Sumber data dikumpulkan dengan menggunakan angket skala *likert*. Pada uji validitas angket penulis menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 22.00 dengan rumus *analize, corralate, bivariate*. Setelah dilakukan analisis *kolerasi pearson product moment*.

## 3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjabarkan hasil penelitian terkait Budaya Organisasi Di Smk Negeri 2 Kota Bukittinggi dalam 5 aspek sebagai berikut.

Berdasarkan Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari Aspek Kejujuran menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi ditinjau dari aspek kejujuran pada pernyataan apabila membuat tugas dengan baik, rapi, serta benar maka siswa akan mendapatkan nilai A yaitu memperoleh skor rata-rata 4,08 dalam kategori baik. Sedangkan skor terendah pada pernyataan memberitahu pimpinan pada saat rapat hal-hal yang kurang efektif di sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 3,66 dalam kategori baik.

Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari Aspek Kepercayaan menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi ditinjau dari aspek kepercayaan pada pernyataan siswa dengan nyaman bercerita permasalahannya yang sedang ia alami di sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 4,20 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah pada pernyataan pernah menjadi wali kelas yaitu memperoleh skor rata-rata 3,48 dengan kategori cukup baik. Jadi secara keseluruhan Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi yang ditinjau dari aspek kepercayaan yaitu memperoleh skor rata-rata 3,84 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang

dipegang teguh bersama di sekolah yang terwujud dalam perilaku guru sehari-hari di SMK Negeri 2 Bukittinggi bisa dikatakan sudah baik.

Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari Aspek Kerjasama Berdasarkan pada table di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi ditinjau dari aspek kerjasama pada pernyataan mampu untuk menyelesaikan tugas bersama rekan kerja dan pada pernyataan bersedia melakukan kerja sama dengan rekan kerja lain demi kepentingan sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah pada pernyataan menerima pandangan yang (Destriani & Harjono, 2022)

Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari Aspek Komunikasi menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi ditinjau dari aspek komunikasi pada pernyataan tidak membedakan cara berkomunikasi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya yaitu memperoleh skor rata-rata 4,38 dengan

Budaya Sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari Aspek Tanggung Jawab menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi ditinjau dari aspek tanggung jawab pada pernyataan saya berusaha dengan cepat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan saya mengutamakan kepentingan sekolah apabila dalam keadaan terdesak yaitu memperoleh skor rata-rata 4,28 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah pada pernyataan saya menggunakan sarana sekolah dengan baik yaitu memperoleh skor rata-rata 3,72 dengan (Caniago et al., 2020)

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Budaya Organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi**

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kejujuran	3,90	Baik
2	Kepercayaan	3,84	Baik
3	Kerja Sama	3,97	Baik
4	Komunikasi	4,13	Baik
5	Tanggung Jawab	4,06	Baik
Jumlah		19,90	Baik
Rata-rata		3,98	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi yaitu pada aspek komunikasi dengan skor rata-rata 4,13 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah yaitu pada aspek kepercayaan dengan skor rata-rata 3,84 dengan kategori baik.

#### 4. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi memperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi sudah baik. Di bawah ini Penulis akan menguraikan pembahasan dari masing-masing indikator mengenai budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya organisasi dilihat dari aspek kejujuran terdapat pada pernyataannya apabila membuat tugas dengan baik, rapi, serta benar. Maka siswa akan mendapatkan nilai A dengan skor rata-rata 4,08 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan memberitahu pimpinan pada saat rapat hal-hal yang kurang efektif di sekolah dengan skor rata-rata 3,66 dengan kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan memberitahu pimpinan pada saat rapat hal-hal yang kurang efektif di sekolah dikarenakan kurangnya partisipasi guru saat mengeluarkan pendapat disaat rapat. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah menanamkan nilai kejujuran yang tinggi kepada guru mengenai permasalahan yang dialami ataupun hal menyangkut sekolah dan kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik kepada guru-guru sehingga menghasilkan keterbukaan satu sama lain. Kepala sekolah juga lebih meningkatkan lagi untuk mengadakan kegiatan pengajian dan wirid kepada guru-guru untuk meningkatkan kejujurannya baik terhadap diri sendiri juga kepada Tuhan Yang Maha

Esa. Kepala sekolah juga dapat memberikan gambaran hukuman atau sanksi yang diterima apabila melakukan penyimpangan terhadap kinerja. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan memberitahu pimpinan pada saat rapat hal-hal yang kurang efektif di sekolah dikarenakan kurangnya partisipasi guru saat mengeluarkan pendapat disaat rapat. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah menanamkan nilai kejujuran yang tinggi kepada guru mengenai permasalahan yang dialami ataupun hal menyangkut sekolah dan kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik kepada guru-guru sehingga menghasilkan keterbukaan satu sama lain. Kepala sekolah juga lebih meningkatkan lagi untuk mengadakan kegiatan pengajian dan wirid kepada guru-guru untuk meningkatkan kejujurannya baik terhadap diri sendiri juga kepada Tuhan YME. Kepala sekolah juga dapat memberikan gambaran hukuman atau sanksi yang diterima apabila melakukan penyimpangan terhadap kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi mengenai budaya yang dilihat dari aspek kepercayaan terdapat pada pernyataannya siswa dengan nyaman bercerita permasalahannya yang sedang ia alami di sekolah dengan skor rata-rata 4,20 dengan kategori sudah baik. Sedangkan yang skor terendah terdapat pada pernyataan pernah menjadi wali kelas yang memperoleh skor rata-rata 3,48 dengan kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan pernah menjadi wali kelas dikarenakan kurangnya kesempatan guru untuk memimpin satu kelas dikarenakan banyaknya guru-guru yang menjadi wali kelas yaitu guru-guru yang sudah berpengalaman menjadi wali kelas, sehingga guru-guru yang belum pernah menjadi wali kelas kecil kemungkinan untuk mencoba pengalaman tersebut. Newstrom dan Davis (Syamsuddin, 2015) mengemukakan bahwa kepercayaan adalah kapasitas untuk bergantung pada setiap kata atau tindakan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek ini ialah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru muda atau guru-guru baru untuk mencoba menjadi wali kelas. Agar tingkat keefektifan guru-guru muda tersebut semakin tinggi dan meningkatkan nilai serta jiwa kepemimpinan pada guru tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek kepercayaan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling mempercayai yang dipegang teguh bersama oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa bisa dikatakan sudah baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi oleh kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya agar berkomitmen dalam mempercayai guru-guru sehingga budaya organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek kepercayaan menjadi sangat baik.

Hasil an menunjukkan bahwa faktor tertinggi mengenai budaya organisasi yang dilihat dari aspek kerjasama terdapat pada pernyataan mampu untuk menyelesaikan tugas bersama rekan kerja dan pernyataannya yang bersedia melakukan kerjasama dengan rekan kerja lain demi kepentingan sekolah dengan skor 4,36 dengan kategori baik. Skor terendah pada pernyataan menerima pandangan yang berbeda dari rekan kerja lain dengan skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik.

Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan menerima pandangan yang berbeda dari rekan kerja lain adalah kurangnya guru menghargai pendapat orang lain dan sebagian guru mempertahankan pendapatnya sendiri ketika rapat atau diskusi. Upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah menyadari dan menerima bahwa manusia itu berbeda-beda. Hal ini dapat dilakukan adalah dengan mendengarkan atau menyimak pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan menganalisis atau menangkap apa yang disampaikan dan mengkritik apabila diperlukan tetapi harus kritikan yang membangun. Jadi dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek kerjasama berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling bekerjasama yang dipegang teguh oleh guru-guru bisa dikatakan sudah baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru-guru maupun warga sekolah lainnya agar berkomitmen dalam menghargai pendapat orang lain sehingga budaya organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek kerjasama menjadi sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tertinggi mengenai budaya organisasi yang dilihat dari aspek komunikasi terdapat pada pernyataan tidak membedakan cara berkomunikasi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya dengan skor 4,38 dengan kategori baik. Skor terendah pada pernyataan memberikan informasi kepada siswa melalui aplikasi elektronik seperti WA, telegram, atau LINE dengan skor rata-rata 3,67 dengan kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan memberikan informasi kepada siswa melalui aplikasi elektronik seperti WA, telegram, atau LINE adalah karena kurangnya pemahaman guru-guru yang sudah berumur untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai media informasi pembelajaran serta kebiasaan guru yang sudah terbiasa memberikan informasi melalui ketua kelas atau pengumuman di papan tulis kelas. Upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pemakaian dan

penggunaan media teknologi sebagai media pembelajaran dan membiasakan guru-guru untuk menggunakan media tersebut, ada mengurangi pengumuman manual seperti di papan tulis kelas. Jadi dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata budaya organisasi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek komunikasi berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar guru-guru bisa dikatakan baik. fHal ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru-guru maupun warga sekolah lainnya supaya bisa lebih baik dalam menggunakan aplikasi media sosial dalam hal berbagi informasi sehingga budaya organisasi sekolah menengah kejuruan f(SMK) Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek komunikasi menjadi sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tertinggi mengenai budaya organisasi yang dilihat dari aspek tanggung jawab terdapat pada pernyataan saya berusaha dengan cepat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh kepala sekolah serta pada pernyataan saya mengutamakan kepentingan sekolah apabila dalam keadaan terdesak dengan skor rata-rata 4,28 dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah pada pernyataan saya menggunakan sarana sekolah dengan baik memperoleh skor rata-rata 3,72 dengan kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan saya menggunakan sarana sekolah dengan baik dikarenakan kurangnya kewaspadaan dan kehati-hatian f guru terhadap fasilitas yang digunakan. Tanggung jawab menurut (Ulfatin, 2018) merupakan selalu menyimpan dan/atau memelihara dengan sebaik-baiknya barang-barang milik negara yang dipercayakan kepadanya. Banyaknya pekerjaan terkadang membuat guru-guru tidak fokus sehingga teledor dalam menjaga sarana prasarana yang berada di sekolah. Jadi upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diadakannya sanksi terhadap fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru apabila terdapat kerusakan atau hal lainnya. Tujuannya disini ialah agar guru-guru lebih was-was dan lebih berhati-hati fagi dalam memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Jadi dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek tanggung jawab berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang dipegang teguh bersama oleh guru-guru bisa dikatakan sudah baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru-guru maupun warga sekolah lainnya agar berkomitmen dalam menjaga fasilitas sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilihat dari aspek tanggung jawab menjadi sangat baik.

## 5. Simpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi memperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik, hal ini diharapkan agar sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan lagi budaya organisasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi agar menjadi budaya yang positif dan sangat baik.

## Daftar Rujukan

- Admodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya.
- Ahmad, E. H. (2014). *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan)*. Raja Grafindo Persada.
- Arianty, N. (2004). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
- Arikunto, Suhardjono, dan S. (2015). *enelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- David, F. . (2004). *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh*. PT. Prenhallindo.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan*. Depdiknas.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi, Edisi 8*. Prentice Hall,.
- Sahir, S. H. dkk. (2021). *Pengembangan dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sahlan A & Prastyo, A. T. (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Setiyanti, S. W. (2012). *Membangun Kerja Sama TIM (Kelompok)*. jurnal STIE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Widjaja, A. . (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara.
- Caniago, M. H., Anisah, A., & Ermita, E. (2020). Pengelolaan Sarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.24036/bmp.v9i1.105329>
- Destriani, R. N., & Harjono, H. S. (2022). *Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. 11(1), 21–30.
- Hutomo, W. A., Gisuati, N., & Sabandi, A. (2022). *Kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi perubahan organisasi pada masa wabah covid-19 di sekolah menengah pertama negeri*. 2(3), 271–275.

<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>

- Tamara, A., Sabandi, A., Kadri, H. Al, & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 139–142. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.142>
- Yolanda, L., Adi, N., Kadri, H. Al, & Anisah, A. (2021). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.137>